



PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk

LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode-periode yang Berakhir

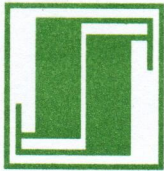
30 September 2018 dan 2017

(Tidak diaudit)

**PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk
Jalan P. Jayakarta No. 55
Mangga Dua Selatan – Sawah Besar
Jakarta Pusat**

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA TBK
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5-47



PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Office : GEDUNG BAJA (Steel Building) Tower B, 6th Floor

Jalan Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta 10730 - Indonesia

Phone : (021) 6288647, 6260456 (Hunting), Fax : (021) 6011933, 6017583

Factory : Kp. Krajan Desa Mekarjaya Rt. 02 Rw. 01, Tamelang, Purwasari - Karawang Timur

Phone : (0267) 432444 / 555 / 777, Fax : (0267) 432888

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN

PER SEPTEMBER 2018

DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2018

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk



Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Handaja Susanto
Alamat kantor : Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat
Alamat domisili sesuai KTP : Jln. Taman Golf Timur B I No.25 Rt/Rw 004/003
atau kartu identitas lain : Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-6288647
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Pandji Surya S.
Alamat kantor : Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat
Alamat domisili sesuai KTP : Pantai Mutiara Blok ZF No.21 Rt/Rw 011/016 Pluit
atau kartu identitas lain : Penjaringan Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-6288647
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk periode yang berakhir 30 September 2018.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Oktober 2018

Direktur Utama

Direktur



Handaja Susanto

Pandji Surya S.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 SEPTEMBER 2018 <i>(tidak diaudit)</i>	31 DESEMBER 2017 <i>(audit)</i>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	4	15.330.843.736	12.100.305.546
Dana yang dibatasi penggunaannya	5	46.748.232.485	39.412.679.589
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.533.999.718 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	6		
Pihak berelasi	27	21.819.520.900	11.188.085.320
Pihak ketiga		201.322.440.358	161.573.295.798
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	27	18.073.000	18.073.000
Pihak ketiga		36.132.495	112.153
Persediaan - setelah dikurangi cadangan persediaan usang sebesar Rp 4.811.250.546 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	7	454.616.522.546	481.054.955.518
Uang muka pembelian		1.564.605.218	1.192.842.729
Pajak dibayar dimuka	8	23.259.913.858	19.981.317.557
Biaya dibayar dimuka		581.501.482	718.433.745
Jumlah Aset Lancar		765.297.786.078	727.240.100.955
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	24	32.608.963.253	18.304.795.721
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 369.159.023.337 dan Rp 353.385.488.999 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	9	195.502.363.177	200.831.592.410
Jaminan	10	1.158.984.378	72.447.378
Jumlah Aset Tidak Lancar		229.270.310.808	219.208.835.509
JUMLAH ASET		994.568.096.886	946.448.936.464
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	11	292.945.239.472	257.071.308.579
Utang usaha	12		
Pihak berelasi	27	254.090.106	114.226.361
Pihak ketiga		194.911.911.854	161.933.390.921
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	27	307.540.411.000	279.088.800.000
Pihak ketiga		1.921.980.153	3.559.285.217
Utang dividen	25	-	3.969.000.000
Utang pajak	13	4.262.004.193	225.634.609
Uang muka penjualan		459.443.182	223.194.583
Beban akrual	14		
Pihak berelasi	27	59.165.037.510	48.188.901.014
Pihak ketiga		7.104.322.650	5.783.098.737
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		868.564.440.120	760.156.840.021
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	23	12.699.003.373	14.275.886.170
Jumlah Liabilitas		881.263.443.493	774.432.726.191
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.800.000.000 saham	16	180.000.000.000	180.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	17	57.658.931.667	57.658.931.667
Saldo laba (defisit)			
Sudah ditentukan penggunaannya		500.000.000	500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(124.854.278.274)	(66.142.721.394)
Jumlah Ekuitas		113.304.653.393	172.016.210.273
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		994.568.096.886	946.448.936.464

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 SEPTEMBER 2018 <i>(tidak diaudit)</i>	30 SEPTEMBER 2017 <i>(tidak diaudit)</i>
PENDAPATAN USAHA	18	929.737.304.343	894.282.327.078
BEBAN POKOK PENJUALAN	19	<u>(926.067.655.954)</u>	<u>(889.053.670.653)</u>
LABA KOTOR		3.669.648.389	5.228.656.425
BEBAN USAHA	20		
Penjualan		(3.021.201.646)	(3.281.864.621)
Umum dan administrasi		<u>(9.128.343.879)</u>	<u>(9.530.380.037)</u>
Jumlah beban usaha		<u>(12.149.545.525)</u>	<u>(12.812.244.658)</u>
RUGI USAHA		(8.479.897.136)	(7.583.588.233)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(56.925.827.588)	(2.764.352.468)
Beban bunga dan keuangan	21	(19.941.112.255)	(20.240.222.958)
Lain-lain - bersih	22	<u>10.065.377.966</u>	<u>9.581.682.717</u>
Beban lain-lain - bersih		<u>(66.801.561.877)</u>	<u>(13.422.892.709)</u>
RUGI SEBELUM PAJAK		(75.281.459.013)	(21.006.480.942)
PENGHASILAN PAJAK	24	<u>14.870.601.182</u>	<u>3.702.658.668</u>
RUGI TAHUN BERJALAN		(60.410.857.831)	(17.303.822.274)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	23	2.265.734.601	(2.065.994.030)
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		<u>(566.433.650)</u>	<u>516.498.507</u>
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		<u>1.699.300.951</u>	<u>(1.549.495.522)</u>
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		<u>(58.711.556.880)</u>	<u>(18.853.317.796)</u>
RUGI PER SAHAM DASAR	26	(33,56)	(9,61)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah Ekuitas
			Sudah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2017	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(41.656.231.193)	196.502.700.474
Penghasilan Komprehensif					
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(17.303.822.274)	(17.303.822.274)
Penghasilan Komprehensif Lain					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	(1.549.495.522)	(1.549.495.522)
Saldo per 30 September 2017 <i>(tidak diaudit)</i>	<u>180.000.000.000</u>	<u>57.658.931.667</u>	<u>500.000.000</u>	<u>(60.509.548.989)</u>	<u>177.649.382.678</u>
Saldo per 1 Januari 2018	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(66.142.721.394)	172.016.210.273
Penghasilan Komprehensif					
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(60.410.857.831)	(60.410.857.831)
Penghasilan Komprehensif Lain					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	1.699.300.951	1.699.300.951
Saldo per 30 September 2018 <i>(tidak diaudit)</i>	<u>180.000.000.000</u>	<u>57.658.931.667</u>	<u>500.000.000</u>	<u>(124.854.278.274)</u>	<u>113.304.653.393</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 SEPTEMBER 2018 <i>(tidak diaudit)</i>	30 SEPTEMBER 2017 <i>(tidak diaudit)</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	889.229.864.735	933.787.851.090
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(875.997.017.501)</u>	<u>(893.705.491.302)</u>
Kas bersih digunakan untuk operasi	13.232.847.234	40.082.359.788
Pembayaran pajak penghasilan	(9.908.937.920)	(9.546.603.234)
Penerimaan restitusi pajak	6.630.341.619	7.621.532.763
Pembayaran operasi lainnya	<u>(6.003.952.643)</u>	<u>(3.509.077.481)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>3.950.298.290</u>	<u>34.648.211.836</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	504.964.513	516.703.759
Hasil penjualan aset tetap	-	133.000.000
Perolehan aset tetap	(7.495.794.837)	(3.939.297.745)
Pencairan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya	<u>(7.335.552.896)</u>	<u>(5.687.212.217)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(14.326.383.220)</u>	<u>(8.976.806.203)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang bank	(597.473.207.993)	(901.872.271.839)
Penerimaan utang bank	628.095.391.190	894.912.047.553
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(13.146.113.122)	(14.505.536.034)
Pembayaran dividen	<u>(3.969.000.000)</u>	<u>-</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>13.507.070.075</u>	<u>(21.465.760.320)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	3.130.985.145	4.205.645.313
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	12.100.305.546	3.867.121.504
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>99.553.045</u>	<u>(2.007.009)</u>
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u><u>15.330.843.736</u></u>	<u><u>8.070.759.809</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Saranacentral Bajatama Tbk ("Perusahaan"), didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto Akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 49 tanggal 4 Desember 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.AHU-AH.01.03-0990908 tanggal 23 Desember 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Perusahaan mulai beroperasi komersial sejak tahun 1997.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta dan mempunyai pabrik berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-13136/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 400.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 100 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, saham Perusahaan sejumlah 400.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Soediarso Soerjoprahono
Komisaris	: Ibnu Susanto
Komisaris Independen	: Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Handaja Susanto
Direktur	: Pandji Surya Soerjoprahono
	: Entario Widjaja Susanto
Direktur Independen	: Suryani Kamil

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris (lanjutan)

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Bastianus Fritz Josef Lumanauw adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 (tiga) orang anggota.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, susunan Komite Audit dan Auditor Internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Bastianus Fritz Josef Lumanauw
Anggota	:	Birawanti Hariaty S
	:	Reginald Tomasowa
Auditor Internal	:	John Tibuludji

Personil manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 239 karyawan dan 251 karyawan.

Laporan keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Oktober 2018. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
	Rp	Rp
Euro	17.389	16.174
Dollar Amerika Serikat	14.929	13.548
Dollar Singapura	10.919	10.134

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, kategori ini meliputi kas dan bank, dana dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan Lain-lain (lanjutan)

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen dan beban akrual yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

Dana berupa rekening giro yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya sebesar nilai nominal.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	8 - 16
Peralatan berat	4 - 8
Kendaraan	4 - 8
Inventaris kantor	4 - 8
Inventaris pabrik	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan.

Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

j. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

k. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, dan diskon.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

p. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) diatribusikan kepada pemilik Perusahaan tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Biaya Penerbitan Saham

Biaya penerbitan saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai.

Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
	(tidak diaudit)	(audit)
Kas dan bank	15.330.843.736	12.100.305.546
Dana dibatasi penggunaannya	46.748.232.485	39.412.679.589
Piutang usaha		
Pihak berelasi	21.819.520.900	11.188.085.320
Pihak ketiga	201.322.440.358	161.573.295.798
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	18.073.000	18.073.000
Pihak ketiga	36.132.495	112.153
Jaminan	1.158.984.378	72.447.378
Jumlah	<u>286.434.227.352</u>	<u>224.364.998.784</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan Sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 15.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

Berdasarkan penilaian manajemen, cadangan untuk persediaan usang per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 4.811.250.546 telah memadai.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

e. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 diungkapkan pada Catatan 9.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 diungkapkan pada Catatan 9.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 23 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

e. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 12.699.003.373 dan Rp 14.275.886.170.

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Total aset pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 32.608.963.253 dan Rp 18.304.795.721 (Catatan 24).

4. Kas dan Bank

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Kas		
Rupiah	72.500.000	65.501.300
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)	9.375.412	8.508.144
Jumlah	<u>81.875.412</u>	<u>74.009.444</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	7.788.077.192	8.453.075.329
PT Bank Permata Tbk	489.709.145	445.532.617
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	401.665.772	453.390.661
PT Bank HSBC Indonesia	5.246.126.781	2.294.613.692
PT Bank UOB Buana Tbk	17.235.781	84.997.441
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	212.415.231	28.427.683
PT Bank Capital Indonesia Tbk	16.111.746	56.899.349
PT Bank MNC International Tbk	10.805.561	11.614.348
Jumlah	<u>14.182.147.209</u>	<u>11.828.551.120</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

4. Kas dan Bank (Lanjutan)

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Bank		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	88.944.892	169.208.694
PT Bank UOB Buana Tbk	25.119.685	23.946.632
PT Bank HSBC Indonesia	952.756.538	4.589.656
Jumlah	1.066.821.115	197.744.982
Jumlah	15.248.968.324	12.026.296.102
Jumlah	15.330.843.736	12.100.305.546

5. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Rekening giro		
Rupiah		
PT Bank HSBC Indonesia	16.216.323.463	17.303.903.580
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.289.768.074	971.846.334
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)		
PT Bank HSBC Indonesia	18.210.418.684	15.352.340.660
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.031.722.264	5.784.589.015
Jumlah	46.748.232.485	39.412.679.589

Dana berupa rekening giro digunakan sebagai jaminan atas fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan oleh bank-bank tersebut dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun (Catatan 11).

6. Piutang Usaha

Akun ini merupakan piutang usaha yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Sarana Steel	20.130.379.300	11.188.085.320
PT Sarana Surya Sakti	1.689.141.600	-
Jumlah	21.819.520.900	11.188.085.320
Pihak ketiga		
CV Agung Jaya	23.064.538.350	14.006.668.770
PT Utomodeck Metal Works	20.019.346.682	19.372.017.002
PT Cahaya Benteng Mas	12.799.592.552	7.324.374.378
PT Graha Bintang Metalindo	10.864.940.116	7.816.476.400
PT Berdikari Metal Engineering	9.973.789.408	3.814.795.600
PT Nusa Indah Metalindo	9.591.404.600	2.028.390.000
PT Cilegon Waja Tama	8.407.547.600	5.762.104.200
PT Surya Mas Indobaja	7.295.323.800	3.160.921.600

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

6. Piutang Usaha (Lanjutan)

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga (lanjutan)		
PT Alam Baja Nusantara	7.137.619.600	3.494.687.000
PT Acece Sarana Prima	5.098.212.076	677.778.000
PT Sinar Multi Pakarindo	-	6.613.293.400
PT Dwi Surya Abadi Kharisma	-	5.285.642.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	89.604.125.292	84.750.147.166
Jumlah	203.856.440.076	164.107.295.516
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.533.999.718)	(2.533.999.718)
Jumlah - bersih	201.322.440.358	161.573.295.798
Jumlah	223.141.961.258	172.761.381.118
Berdasarkan umur (hari)		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	6.155.985.380	3.075.233.600
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 90 hari	10.260.010.800	8.112.851.720
91 - 180 hari	4.606.595.400	-
181 - 360 hari	796.929.320	-
Jumlah	21.819.520.900	11.188.085.320
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	89.366.421.321	64.323.916.065
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 90 hari	100.490.129.673	89.924.153.325
91 - 180 hari	6.336.616.757	6.362.241.616
181 - 360 hari	4.200.556.441	962.984.792
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	3.462.715.884	2.533.999.718
Jumlah	203.856.440.076	164.107.295.516
Cadangan penurunan nilai	(2.533.999.718)	(2.533.999.718)
Jumlah - bersih	201.322.440.358	161.573.295.798
Jumlah	223.141.961.258	172.761.381.118

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

6. Piutang Usaha (Lanjutan)

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Saldo awal tahun	2.533.999.718	1.282.986.918
Penambahan	-	1.351.012.800
Pemulihan	-	(100.000.000)
Saldo akhir tahun	<u>2.533.999.718</u>	<u>2.533.999.718</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

7. Persediaan

Akun ini terdiri atas

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Barang jadi	334.151.876.828	338.455.742.677
Bahan baku	61.840.395.901	75.399.743.676
Bahan pembantu	63.423.559.963	71.962.339.711
Barang promosi	11.940.400	48.380.000
Jumlah	459.427.773.092	485.866.206.064
Cadangan untuk persediaan usang	<u>(4.811.250.546)</u>	<u>(4.811.250.546)</u>
Bersih	<u>454.616.522.546</u>	<u>481.054.955.518</u>

Mutasi cadangan kerugian persediaan usang adalah sebagai berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Saldo awal tahun	4.811.250.546	4.402.634.763
Penambahan	-	408.615.783
Saldo akhir tahun	<u>4.811.250.546</u>	<u>4.811.250.546</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

7. Persediaan (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, persediaan tidak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 11).

8. Pajak Dibayar Dimuka

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Pajak penghasilan - pasal 28A tahun (Catatan 24):		
2018	9.908.937.920	-
2017	13.350.975.938	13.350.975.938
2016	-	6.630.341.619
Jumlah	<u>23.259.913.858</u>	<u>19.981.317.557</u>

9. Aset Tetap

	1 Januari 2018	Perubahan selama tahun 2018		30 September 2018 (tidak diaudit)
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung:				
Tanah	16.112.598.000	-	-	16.112.598.000
Bangunan	49.429.470.109	1.673.969.086	-	51.103.439.195
Mesin dan peralatan	436.694.320.522	12.339.404.238	-	449.033.724.760
Peralatan berat	31.461.962.283	1.048.292.139	-	32.510.254.422
Kendaraan	6.072.116.364	1.584.105.000	-	7.656.221.364
Inventaris kantor	4.901.655.848	119.707.475	-	5.021.363.323
Inventaris pabrik	3.021.201.037	123.966.253	-	3.145.167.290
Aset dalam penyelesaian:				
Mesin dalam penyelesaian	5.561.817.355	-	5.537.199.195	24.618.160
Bangunan dalam penyelesaian	329.485.345	-	329.485.345	-
Peralatan berat dalam penyelesaian	632.454.546	-	578.454.546	54.000.000
Jumlah	<u>554.217.081.409</u>	<u>16.889.444.191</u>	<u>6.445.139.086</u>	<u>564.661.386.514</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Bangunan	20.637.162.869	1.745.102.897	-	22.382.265.766
Mesin dan peralatan	298.739.801.606	11.540.230.581	-	310.280.032.187
Peralatan berat	25.256.822.976	1.361.004.678	-	26.617.827.654
Kendaraan	3.077.119.735	612.412.979	-	3.689.532.714
Inventaris kantor	3.023.781.854	392.356.256	-	3.416.138.110
Inventaris pabrik	2.650.799.959	122.426.947	-	2.773.226.906
Jumlah	<u>353.385.488.999</u>	<u>15.773.534.338</u>	<u>-</u>	<u>369.159.023.337</u>
Jumlah Tercatat	<u>200.831.592.410</u>			<u>195.502.363.177</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

9. Aset Tetap (Lanjutan)

	1 Januari 2017	Perubahan selama tahun 2017		31 Desember 2017 (audit)
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung:				
Tanah	16.112.598.000	-	-	16.112.598.000
Bangunan	48.988.048.359	441.421.750	-	49.429.470.109
Mesin dan peralatan	432.111.395.200	4.582.925.322	-	436.694.320.522
Peralatan berat	29.416.189.480	2.045.772.803	-	31.461.962.283
Kendaraan	5.417.236.364	1.304.880.000	650.000.000	6.072.116.364
Inventaris kantor	4.615.600.524	286.055.324	-	4.901.655.848
Inventaris pabrik	2.873.697.556	147.503.481	-	3.021.201.037
Aset dalam penyelesaian:				
Mesin dalam penyelesaian	24.618.160	5.537.199.195	-	5.561.817.355
Bangunan dalam penyelesaian	-	329.485.345	-	329.485.345
Peralatan berat dalam penyelesaian	-	632.454.546	-	632.454.546
Jumlah	539.559.383.643	15.307.697.766	650.000.000	554.217.081.409
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	18.361.273.678	2.275.889.191	-	20.637.162.869
Mesin dan peralatan	270.510.133.508	28.229.668.098	-	298.739.801.606
Peralatan berat	22.239.337.682	3.017.485.294	-	25.256.822.976
Kendaraan	2.919.108.649	591.344.419	433.333.333	3.077.119.735
Inventaris kantor	2.498.230.361	525.551.493	-	3.023.781.854
Inventaris pabrik	2.467.541.375	183.258.584	-	2.650.799.959
Jumlah	318.995.625.253	34.823.197.079	433.333.333	353.385.488.999
Jumlah Tercatat	220.563.758.390			200.831.592.410

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
Beban pokok penjualan (Catatan 19)	14.862.902.612	25.572.405.413
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	910.631.726	739.832.869
Jumlah	15.773.534.338	26.312.238.282

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya pembelian perlengkapan mesin, bangunan dalam penyelesaian dan instalasi peralatan berat yang dimaksudkan untuk menunjang pengembangan kegiatan operasional Perusahaan. Aset dalam penyelesaian ini akan diselesaikan pada Oktober 2018 dan Maret 2019.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

9. Aset Tetap (Lanjutan)

Pengurangan selama tahun 2018 dan 2017 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
Harga jual	-	133.000.000
Nilai tercatat	-	(216.666.666)
Keuntungan (kerugian) penjualan (Catatan 22)	-	(83.666.666)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu dua puluh (20) tahun dan tiga puluh (30) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024 dan 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 237.819.322.614 dan Rp 235.366.722.614. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 256.707.998.590 dan Rp 252.355.262.079.

10. Aset Tidak Lancar Lainnya

	30 September 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
Uang Jaminan	322.197.378	72.447.378
Biaya ditangguhkan atas SPTNP	836.787.000	-
Jumlah	1.158.984.378	72.447.378

Biaya ditangguhkan atas SPTNP merupakan pembayaran terlebih dahulu kurang bayar Perusahaan untuk SPTNP No. SPTNP-017522/NOTUL/KPU-TP/BD.02/2017 tanggal 16 Agustus 2017 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bea dan Cukai No.KEP-9304/KPU.01/2017 tanggal 7 Desember 2017, mengenai penolakan keberatan. Atas Keputusan Direktur Jenderal Bea dan Cukai tersebut Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak dengan surat No.01/SCB/PP/I/2018 tanggal 22 Januari 2018. Sampai dengan tanggal pelaporan, proses banding di Pengadilan Pajak masih berlangsung.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

11. Utang Bank

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Fasilitas <i>Import Line</i>		
Rupiah		
PT Bank HSBC Indonesia	94.562.085.668	135.408.731.288
PT Bank Danamon Indonesia	31.381.574.218	-
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)		
PT Bank HSBC Indonesia	147.373.052.953	121.662.577.291
PT Bank Danamon Indonesia	19.628.526.633	-
Jumlah	<u>292.945.239.472</u>	<u>257.071.308.579</u>
Tingkat bunga per tahun		
Pinjaman Rupiah	9% - 11%	9% - 11%
Pinjaman Dolar Amerika Serikat	4% - 6%	4% - 6%

PT Bank HSBC Indonesia (d/h PT Bank Ekonomi Raharja Tbk)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Import Line* dengan limit gabungan maksimum sebesar Rp 325.000.000.000. Perusahaan telah mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 21 Agustus 2018 untuk perpanjangan jangka waktu fasilitas sampai dengan 31 Oktober 2018.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan perpanjangan perjanjian masih dalam proses.

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 13.110.307.786 dan Rp 11.606.228.177 pada tanggal 30 September 2018 dan 30 September 2017 (Catatan 21).

Utang ini dijamin dengan dana dibatasi penggunaannya, piutang usaha, persediaan, dan aset tetap milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7 dan 9).

Sehubungan dengan fasilitas tersebut, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang ditetapkan oleh Bank.

PT Bank Danamon Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Import Line* dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000. Perusahaan telah mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 23 Juni 2018 untuk perpanjangan jangka waktu fasilitas sampai dengan 23 Mei 2019.

Fasilitas ini dijamin dengan dana dibatasi penggunaannya, piutang usaha, persediaan milik Perusahaan (Catatan 5, 6 dan 7).

Sehubungan dengan fasilitas tersebut, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang ditetapkan oleh Bank.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

12. Utang Usaha

Rincian dari utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
	(tidak diaudit)	(audit)
a. Berdasarkan vendor:		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Sarana Steel	254.605.561	114.226.361
Pihak ketiga		
Young Poong Corp. Sukpo		
Zinc R. Onsan	55.920.698.563	43.320.239.134
Choice Pte. Ltd., Singapura	37.092.424.582	50.071.263.572
Stinko Co. Ltd., Korea	25.005.227.182	-
Korea Zinc Company Ltd., Korea	24.374.052.800	23.245.185.304
Sun Metals Corp. Pty Ltd	11.519.736.228	14.564.682.699
PT Gunung Raja Paksi	16.224.917.764	6.249.121.504
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 milyar)	24.774.339.280	24.482.898.708
Jumlah	194.911.396.399	161.933.390.921
Jumlah	195.166.001.960	162.047.617.282
b. Berdasarkan mata uang:		
Rupiah	41.253.862.605	30.846.246.573
Dolar Amerika Serikat	153.843.956.642	131.138.092.793
SGD	68.182.713	63.277.916
Jumlah	195.166.001.960	162.047.617.282

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
	(tidak diaudit)	(audit)
Belum jatuh tempo	31.380.793.447	23.612.286.451
Kurang dari atau sama dengan 3 bulan	58.714.684.538	59.682.540.144
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	35.950.293.152	42.532.715.384
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	51.498.802.517	31.251.083.039
Lebih dari 12 bulan	17.621.428.306	4.968.992.264
Jumlah	195.166.001.960	162.047.617.282

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

13. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Pajak penghasilan		
Pasal 21	93.318.027	112.537.422
Pasal 23	172.040.755	112.120.209
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>3.996.645.411</u>	<u>976.978</u>
Jumlah	<u><u>4.262.004.193</u></u>	<u><u>225.634.609</u></u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

14. Beban Akruai

Akun ini terdiri atas:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Bunga pinjaman	59.013.504.565	48.038.996.558
Operasional	<u>151.532.945</u>	<u>149.904.456</u>
Jumlah	<u>59.165.037.510</u>	<u>48.188.901.014</u>
Pihak ketiga		
Biaya gas dan listrik	3.680.101.152	3.660.402.687
Operasional	3.402.067.940	2.122.696.050
Gaji Karyawan	<u>22.153.558</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>7.104.322.650</u>	<u>5.783.098.737</u>
Jumlah	<u><u>66.269.360.160</u></u>	<u><u>53.971.999.751</u></u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

15. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar liabilitas tertentu Perusahaan:

30 September 2018 (tidak diaudit)				
Pengukuran nilai wajar menggunakan				
			Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/	
	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/		
Nilai Tercatat				
<i>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan</i>				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Utang Bank	292.945.239.472	-	292.945.239.472	-
Utang lain-lain pihak berelasi	307.537.400.000	-	307.537.400.000	-

31 Desember 2017 (audit)				
Pengukuran nilai wajar menggunakan				
			Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/	
	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/		
Nilai Tercatat				
<i>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan</i>				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Utang Bank	257.071.308.579	-	257.071.308.579	-
Utang lain-lain pihak berelasi	279.088.800.000	-	279.088.800.000	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar utang bank dan utang lain-lain pihak berelasi diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

16. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

30 September 2018 dan 31 Desember 2017			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal disetor
		%	
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000
Handaja Susanto	296.096.000	16,45	29.609.600.000
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Soedianto Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000
Laksmono Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000
Masyarakat lainnya (Kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	399.920.000	22,21	39.992.000.000
Jumlah	1.800.000.000	100,00	180.000.000.000

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

16. Modal Saham (Lanjutan)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Jumlah utang	600.482.639.472	536.160.108.579
Dikurangi:		
Kas dan bank	15.330.843.736	12.100.305.546
Dana dibatasi penggunaannya	46.748.232.485	39.412.679.589
Utang bersih	538.403.563.251	484.647.123.444
Jumlah ekuitas	113.304.653.393	172.016.210.273
Rasio utang bersih terhadap modal	475%	282%

17. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana.

18. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
a. Berdasarkan jenis produk		
Galvanis	374.270.659.906	470.751.738.790
Saranalum	531.201.799.519	385.378.559.926
Saranacolor	24.983.807.121	37.272.795.929
Non produksi	1.055.111.818	5.120.873.758
Jumlah	931.511.378.364	898.523.968.403
Dikurangi retur penjualan dan diskon	(1.774.074.021)	(4.241.641.325)
Bersih	929.737.304.343	894.282.327.078
b. Berdasarkan sumber pendapatan		
Pihak berelasi (Catatan 27)	38.757.700.528	29.079.825.352
Pihak ketiga	890.979.603.815	865.202.501.726
Jumlah	929.737.304.343	894.282.327.078

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

18. Pendapatan Usaha (Lanjutan)

4,17% dan 3,25% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada 30 September 2018 dan 2017, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 27).

Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan pada 30 September 2018 dan 2017.

19. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
Pemakaian bahan baku	645.741.715.762	623.062.834.207
Upah langsung	11.373.269.939	12.556.329.894
Beban produksi tidak langsung	264.586.802.641	271.844.855.598
Harga pokok produksi	921.701.788.342	907.464.019.699
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	338.455.742.677	302.085.622.072
Pembelian	141.418.310	459.830.396
Barang Usang	(79.416.547)	(72.176.427)
Akhir tahun	(334.151.876.828)	(320.883.625.087)
Beban Pokok Penjualan	926.067.655.954	889.053.670.653

0,10% dan 0,17% dari jumlah pembelian masing-masing pada 30 September 2018 dan 2017, dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 27).

Berikut ini adalah rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	273.754.672.079	305.460.218.265
Stinko Co. Ltd., Korea	143.005.546.351	58.161.946.745
PT Gunung Raja Paksi	90.328.279.750	50.176.879.775
Jumlah	507.088.498.180	413.799.044.785

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

20. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	30 September 2017
	(tidak diaudit)	(tidak diaudit)
<u>Penjualan</u>		
Gaji dan tunjangan	2.133.637.543	2.254.468.310
Iklan dan pemasaran	394.227.059	530.241.517
Lain-lain	493.337.044	497.154.794
Jumlah	3.021.201.646	3.281.864.621
<u>Umum dan administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	4.302.265.371	4.399.404.264
Imbalan pasca kerja (Catatan 23)	1.655.712.472	1.820.494.335
Penyusutan (Catatan 9)	910.631.726	739.832.869
Perlengkapan kantor	360.748.272	406.310.617
Sewa dan pelayanan ruangan kantor (Catatan 27)	552.955.000	504.658.000
Jasa profesional	169.354.948	297.749.400
Sumbangan dan representasi	55.512.973	327.979.193
Transportasi	309.643.655	256.785.381
Telepon dan internet	257.481.898	284.926.458
Perjalanan dinas	222.973.186	210.127.658
Perbaikan dan pemeliharaan	27.637.404	85.671.853
Perizinan	155.399.994	24.900.000
Lain-lain	148.026.980	171.540.009
Jumlah	9.128.343.879	9.530.380.037
Jumlah	12.149.545.525	12.812.244.658

21. Beban Bunga dan Keuangan

	30 September 2018	30 September 2017
	(tidak diaudit)	(tidak diaudit)
Bunga atas:		
Utang pihak berelasi (Catatan 27)	6.794.999.133	5.734.686.924
Pinjaman bank (Catatan 11)	13.110.307.786	14.505.536.034
Utang lain-lain pihak ketiga	35.805.336	-
Jumlah	19.941.112.255	20.240.222.958

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

22. Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
Penjualan barang limbah	7.301.327.980	5.735.469.437
Penjualan barang rusak	2.335.563.953	3.121.940.118
Penghasilan bunga	504.964.513	516.703.759
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 9)	-	(83.666.666)
Penghasilan (biaya) pajak	(76.753.425)	291.263.818
Lain-lain - bersih	274.945	(27.749)
Jumlah	<u>10.065.377.966</u>	<u>9.581.682.717</u>

23. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Mitra Aktuaria Solusi, aktuaris independen, tertanggal 15 Oktober 2018.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 239 dan 251 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Beban imbalan kerja yang diakui dilaporkan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
Biaya jasa kini	931.036.033	1.189.300.759
Biaya bunga	724.676.439	631.193.576
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>1.655.712.472</u>	<u>1.820.494.335</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>(2.265.734.601)</u>	<u>2.065.994.030</u>
Jumlah	<u>(610.022.129)</u>	<u>3.886.488.365</u>

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 20).

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

23. Imbalan Kerja Jangka Panjang (Lanjutan)

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Saldo awal tahun	14.275.886.170	10.309.286.638
Beban diakui pada laba rugi	1.655.712.472	2.431.844.541
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	(2.265.734.601)	2.002.304.600
Pembayaran manfaat	(966.860.668)	(467.549.609)
Saldo akhir tahun	<u>12.699.003.373</u>	<u>14.275.886.170</u>

Asumsi yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Tingkat diskonto	8,93%	7,26%
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%
Tingkat kematian		TMI III
Tingkat cacat		10% TMI III
Tingkat pengunduran diri	6% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 54 tahun	
Usia pensiun	56	55

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

30 September 2018 (tidak diaudit)			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti			
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(1.378.285.211)	1.632.609.592
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.619.922.860	(1.390.848.474)

31 Desember 2017 (audit)			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti			
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(1.689.386.528)	2.023.762.661
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.976.301.033	(1.682.482.759)

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

24. Pajak Penghasilan

Penghasilan (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
Pajak Tangguhan	<u>14.870.601.182</u>	<u>3.702.658.668</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(75.281.459.013)</u>	<u>(21.006.480.942)</u>
Perbedaan temporer:		
Cadangan untuk:		
Imbalan pasca kerja	<u>688.851.804</u>	<u>1.435.634.995</u>
Perbedaan tetap:		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(504.964.513)	(516.703.759)
Telepon dan internet	19.210.107	25.383.269
Penghasilan (biaya) pajak	<u>76.753.425</u>	<u>(291.263.818)</u>
	<u>(409.000.981)</u>	<u>(782.584.308)</u>
Rugi fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	(75.001.608.190)	(20.353.430.255)
Rugi fiskal tahun lalu		
2017	(25.929.679.279)	-
2015	(14.325.586.678)	(14.325.586.678)
2013	(18.321.211.067)	(18.321.211.067)
Penyesuaian rugi fiskal sehubungan diterbitkannya SKPLB		
2016	16.208.055.264	-
2015	<u>6.978.430.578</u>	<u>6.978.430.578</u>
Jumlah rugi fiskal	<u>(110.391.599.372)</u>	<u>(46.021.797.422)</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

24. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan beban dan kelebihan pajak kini adalah sebagai berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
Beban pajak kini	-	-
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:		
Pasal 22	9.908.937.920	9.546.603.234
Lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 8)	<u>(9.908.937.920)</u>	<u>(9.546.603.234)</u>

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, Perusahaan mengalami rugi fiskal, sehingga tidak mengakui adanya penyisihan pajak penghasilan.

Pada tanggal 26 April 2018, Perusahaan menerima Surat ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pasal 28A untuk tahun 2016 sebesar Rp 6.630.341.619 dan laba fiskal ditetapkan sebesar Rp 71.807.367.808. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran pajak tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan telah menerima pengembalian pembayaran tersebut.

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi pajak menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan).

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 51.598.046.446 yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun mendatang. Manajemen memperkirakan bahwa rugi fiskal tersebut dapat direalisasikan di tahun-tahun berikutnya.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

		Dikreditkan (dibebankan) ke			Dikreditkan (dibebankan) ke		
	1 Januari 2017	Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2017 (audit)	Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	30 September 2018 (tidak diaudit)
Imbalan pasca kerja	2.577.321.661	491.073.733	500.576.150	3.568.971.544	172.212.951	(566.433.650)	3.174.750.845
Cadangan untuk:							
Penurunan nilai piutang	320.746.728	312.753.200	-	633.499.928	-	-	633.499.928
Persediaan usang	1.100.658.691	102.153.946	-	1.202.812.637	-	-	1.202.812.637
Rugi fiskal	8.161.699.436	4.737.812.176	-	12.899.511.612	14.698.388.231	-	27.597.899.843
Jumlah	<u>12.160.426.516</u>	<u>5.643.793.055</u>	<u>500.576.150</u>	<u>18.304.795.721</u>	<u>14.870.601.182</u>	<u>(566.433.650)</u>	<u>32.608.963.253</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

24. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara total manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(75.281.459.013)	(21.006.480.942)
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku	18.820.364.753	5.251.620.236
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap: Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	102.250.245	195.646.077
Penghasilan pajak Perusahaan	18.922.614.998	5.447.266.313
Penyesuaian rugi fiskal sehubungan diterbitkannya SKPLB		
2016	(4.052.013.816)	-
2015	-	(1.744.607.645)
Penghasilan (beban) pajak	14.870.601.182	3.702.658.668

25. Dividen

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2013 sebagaimana telah diaktakan dalam Akta No. 218 tanggal 24 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui membagikan 30% dari laba bersih sebesar Rp 5.670.000.000 sebagai dividen tunai (atau setara Rp 3,15 per saham).

Pada tanggal 31 Desember 2017, utang dividen sebesar Rp 3.969.000.000, pada Mei 2018 utang dividen tersebut telah dibayarkan seluruhnya.

26. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
Rugi tahun berjalan	(60.410.857.831)	(17.303.822.274)
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar)	1.800.000.000	1.800.000.000
Rugi per saham	(33,56)	(9,61)

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

27. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering dan PT Sarana Surya Sakti merupakan perusahaan-perusahaan yang pengurus dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- b. Ibnu Susanto merupakan pemegang saham dan komisaris Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Utang kepada PT Sarana Steel

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 001/SCB-LGL/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan PT Sarana Steel, PT Sarana Steel setuju untuk memberikan pinjaman dana dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.600.000, yang digunakan untuk melunasi pinjaman Perusahaan kepada Bank Credit Suisse dan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited. Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 0,2% per tahun di atas cost of fund dan berjangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2016.

Perusahaan diperkenankan untuk membayar sebagian maupun seluruh pinjaman sebelum berakhirnya jangka waktu pinjaman yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 3 Nopember 2011, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 2% per tahun ditambah tingkat suku bunga valas Dolar Amerika Serikat yang diterbitkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk memperpanjang jangka waktu kredit untuk jangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 3 Oktober 2021.

Saldo beban bunga atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 6.794.999.133 dan Rp 5.734.686.924 masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Catatan 21).

Perjanjian sewa kantor dengan PT Sarana Steel

Perusahaan mengadakan perjanjian untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Baja milik PT Sarana Steel dengan nilai sewa masing-masing sebesar Rp 68.544.000 pada tanggal 30 September 2018 dan 2017. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020.

Perjanjian jasa pemeliharaan dan pelayanan ruangan kepada PT Buana Maju Selaras

Perusahaan mengadakan perjanjian pengelola dengan PT Buana Maju Selaras dimana Perusahaan setuju untuk membayar biaya pelayanan ruangan kantor di Gedung Baja sebesar Rp 484.411.000 pada tanggal 30 September 2018 dan Rp 436.114.000 pada tanggal 30 September 2017. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan membukukan beban akrual sebesar Rp 151.532.945 dan Rp 149.904.456 (Catatan 14).

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

27. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Perusahaan juga menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	460.382.150	469.443.463
Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	2.860.895.065	3.114.576.999

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Sifat transaksi
PT Buana Maju Selaras	Pelayanan ruangan kantor
PT Nugraha Purnama	Pembelian
PT Sarana Steel	Penjualan, pembelian, transaksi pinjam-meminjam, dan penyewaan ruangan kantor
PT Sarana Steel Engineering	Penjualan dan pembelian
PT Sarana Surya Sakti	Penjualan dan pembelian
Ibnu Susanto	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)	Presentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas	
	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Aset				
Piutang usaha				
PT Sarana Steel	20.130.379.300	11.188.085.320	2,02%	1,18%
PT Sarana Surya Sakti	1.689.141.600	-	0,17%	-
Jumlah	21.819.520.900	11.188.085.320	2,19%	1,18%
Piutang lain-lain				
PT Sarana Steel Engineering	18.073.000	18.073.000	0,002%	0,002%
Liabilitas				
Utang usaha				
PT Sarana Steel	254.605.561	114.226.361	0,03%	0,01%
Utang lain-lain				
PT Sarana Steel	307.537.400.000	279.088.800.000	34,90%	36,04%
PT Nugraha Purnama	3.011.000	-	-	-
Jumlah	307.540.411.000	279.088.800.000	34,90%	36,04%

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

27. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)	Presentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas	
			30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Liabilitas				
Beban akrual				
PT Sarana Steel	59.013.504.565	48.038.996.558	6,70%	6,20%
PT Buana Maju Selaras	151.532.945	149.904.456	0,02%	0,02%
Jumlah	59.165.037.510	48.188.901.014	6,71%	6,22%
	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (audit)	Presentase terhadap Jumlah Penjualan/ Beban yang Bersangkutan	
			30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (audit)
Penjualan				
PT Sarana Steel	35.339.072.891	29.079.825.352	3,80%	3,25%
PT Sarana Surya Sakti	3.418.627.637	-	0,37%	-
Jumlah	38.757.700.528	29.079.825.352	4,17%	3,25%
Pembelian				
PT Nugraha Purnama	167.517.288	249.771.299	0,03%	0,04%
PT Sarana Steel	141.418.310	459.830.396	0,02%	0,07%
PT Sarana Surya Sakti	333.710.915	424.805.429	0,05%	0,06%
Jumlah	642.646.513	1.134.407.124	0,10%	0,17%
Beban sewa dan pelayanan ruangan kantor				
PT Buana Maju Selaras	484.411.000	436.114.000	5,26%	4,58%
PT Sarana Steel	68.544.000	68.544.000	0,74%	0,72%
Jumlah	552.955.000	504.658.000	6,01%	5,30%
Beban bunga utang pihak berelasi				
PT Sarana Steel	6.794.999.133	5.734.686.924	34,08%	28,33%

28. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

28. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai alamiah yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 33.234.796.329 dan Rp 28.044.395.455.

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter:

			30 September 2018 (tidak diaudit)		31 Desember 2017 (audit)	
			Mata Uang		Mata Uang	
			Asing	Ekuivalen Rupiah	Asing	Ekuivalen Rupiah
<u>Aset</u>						
Kas dan bank	USD		72.088	1.076.196.527	15.224	206.253.126
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD		1.556.845	23.242.140.948	1.560.151	21.136.929.675
Jumlah Aset				24.318.337.475		21.343.182.801
<u>Liabilitas</u>						
Utang bank	USD		11.186.388	167.001.579.586	8.980.113	121.662.577.291
Utang usaha	USD		10.305.041	153.843.956.642	9.679.517	131.138.092.793
	SGD		6.244	68.182.713	6.244	63.277.916
Utang lain-lain	USD		20.600.000	307.537.400.000	20.653.826	279.818.034.648
	EUR		27.390	476.272.658	27.390	442.995.452
Biaya masih harus dibayar	USD		4.088.170	61.032.283.815	3.661.971	49.612.387.171
Jumlah Liabilitas				689.959.675.414		582.737.365.271
Liabilitas - Bersih				(665.641.337.939)		(561.394.182.470)

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank, dana yang dibatasi penggunaannya dan jaminan, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

28. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2017 (audit)
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas di bank	15.248.968.324	12.026.296.102
Dana dibatasi penggunaannya	46.748.232.485	39.412.679.589
Piutang usaha		
Pihak berelasi	21.819.520.900	11.188.085.320
Pihak ketiga	201.322.440.358	161.573.295.798
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	18.073.000	18.073.000
Pihak ketiga	36.132.495	112.153
Jumlah	<u>285.193.367.562</u>	<u>224.218.541.962</u>

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas di bank dan dana yang dibatasi penggunaannya yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	30 September 2018 (tidak diaudit)				Biaya transaksi	Nilai Tercatat
	≤ 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun		
Liabilitas						
Utang bank	292.945.239.472	-	-	-	-	292.945.239.472
Utang usaha						
Pihak berelasi	254.090.106	-	-	-	-	254.090.106
Pihak ketiga	194.911.911.854	-	-	-	-	194.911.911.854
Utang lain-lain						
Pihak berelasi	307.540.411.000	-	-	-	-	307.540.411.000
Pihak ketiga	1.921.980.153	-	-	-	-	1.921.980.153
Beban akrual						
Pihak berelasi	59.165.037.510	-	-	-	-	59.165.037.510
Pihak ketiga	7.104.322.650	-	-	-	-	7.104.322.650
Jumlah	<u>863.842.992.745</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>863.842.992.745</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

28. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2017 (audit)					Biaya transaksi	Nilai Tercatat
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Jumlah		
Liabilitas							
Utang bank	257.071.308.579	-	-	-	257.071.308.579	-	257.071.308.579
Utang usaha							
Pihak berelasi	114.226.361	-	-	-	114.226.361	-	114.226.361
Pihak ketiga	161.933.390.921	-	-	-	161.933.390.921	-	161.933.390.921
Utang lain-lain							
Pihak berelasi	279.088.800.000	-	-	-	279.088.800.000	-	279.088.800.000
Pihak ketiga	3.559.285.217	-	-	-	3.559.285.217	-	3.559.285.217
Beban akrual							
Pihak berelasi	48.188.901.014	-	-	-	48.188.901.014	-	48.188.901.014
Pihak ketiga	5.783.098.737	-	-	-	5.783.098.737	-	5.783.098.737
Jumlah	755.739.010.829	-	-	-	755.739.010.829	-	755.739.010.829

29. Perjanjian dan Ikatan

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan pinjaman atas fasilitas jual beli valuta asing dengan Exposure Risk Limit (ERL) dengan PT Bank HSBC Indonesia (d/h PT Bank Ekonomi Raharja Tbk), terakhir pada tanggal 29 Januari 2018 dimana Bank setuju untuk memberikan fasilitas tersebut dengan jumlah sebesar USD 500.000. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo 31 Oktober 2018.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan perpanjangan perjanjian masih dalam proses.

30. Informasi Segmen

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki 4 (empat) segmen yang dilaporkan meliputi galvanis, saranalum, coloring, dan non-produksi.

	30 September 2018 (tidak diaudit)				Jumlah
	Galvanis	Saranalum	Coloring	Non Produksi	
Penjualan Bersih	373.592.391.300	530.151.414.795	24.938.386.430	1.055.111.818	929.737.304.343
Beban Pokok Penjualan	412.210.236.696	487.549.255.890	25.360.306.253	947.857.115	926.067.655.954
Hasil Segmen	(38.617.845.396)	42.602.158.905	(421.919.823)	107.254.703	3.669.648.389
Beban penjualan					(3.021.201.646)
Beban umum dan administrasi					(9.128.343.879)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(56.925.827.588)
Beban bunga dan keuangan					(19.941.112.255)
Penghasilan lain-lain - bersih					10.065.377.966
Rugi sebelum pajak					(75.281.459.013)

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

30. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

	30 September 2018 (tidak diaudit)			
	Galvanis	Saranalum	Coloring	Non Produksi
Rugi sebelum pajak				(75.281.459.013)
Penghasilan pajak				14.870.601.182
Rugi tahun berjalan				(60.410.857.831)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti				1.699.300.951
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan				(58.711.556.880)

INFORMASI LAINNYA

ASET

Aset segmen	296.199.804.617	356.009.977.642	118.505.196.835	1.196.719.990	771.911.699.084
Aset yang tidak dapat dialokasikan					222.656.397.802
Jumlah Aset					994.568.096.886

LIABILITAS

Liabilitas segmen	160.042.005.133	22.268.022.521	2.677.434.564	-	184.987.462.218
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					696.275.981.275
Jumlah Liabilitas					881.263.443.493

Pengeluaran modal					7.495.794.837
Penyusutan					15.773.534.338
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan - Imbalan pasca kerja					1.655.712.472

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

30. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

	30 September 2017 (tidak diaudit)				
	Galvanis	Saranalum	Coloring	Non Produksi	Jumlah
Penjualan Bersih	<u>469.045.493.654</u>	<u>382.849.577.373</u>	<u>37.266.382.293</u>	<u>5.120.873.758</u>	<u>894.282.327.078</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>489.932.398.154</u>	<u>357.771.512.684</u>	<u>36.303.973.828</u>	<u>5.045.785.988</u>	<u>889.053.670.653</u>
Hasil Segmen	<u>(20.886.904.500)</u>	<u>25.078.064.689</u>	<u>962.408.465</u>	<u>75.087.770</u>	<u>5.228.656.425</u>
Beban penjualan					(3.281.864.621)
Beban umum dan administrasi					(9.530.380.037)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(2.764.352.468)
Beban bunga dan keuangan					(20.240.222.958)
Penghasilan lain-lain - bersih					<u>9.581.682.717</u>
Rugi sebelum pajak					(21.006.480.942)
Penghasilan pajak					<u>3.702.658.668</u>
Rugi tahun berjalan					<u>(17.303.822.274)</u>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti					<u>(1.549.495.522)</u>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					<u>(18.853.317.796)</u>
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	<u>391.006.781.222</u>	<u>238.979.120.180</u>	<u>118.014.463.837</u>	<u>36.096.990</u>	<u>748.036.462.229</u>
Aset yang tidak dapat dialokasikan					<u>250.120.823.177</u>
Jumlah Aset					<u>998.157.285.406</u>
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	<u>176.098.826.283</u>	<u>27.707.245.032</u>	<u>2.581.405.034</u>	<u>-</u>	<u>206.387.476.349</u>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					<u>614.120.426.380</u>
Jumlah Liabilitas					<u>820.507.902.729</u>
Pengeluaran modal					5.759.806.485
Penyusutan					26.312.238.282
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan - Imbalan pasca kerja					1.820.494.335

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

30. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
Jawa	800.422.601.182	808.271.619.578
Sulawesi	90.780.098.003	69.931.979.694
Sumatera	27.059.438.975	13.755.628.715
Kalimantan	11.475.166.183	2.323.099.091
Jumlah	<u>929.737.304.343</u>	<u>894.282.327.078</u>

31. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan bank Perusahaan:

	30 September 2018 (tidak diaudit)	30 September 2017 (tidak diaudit)
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	1.790.820.539	3.428.697.698
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap	1.157.689.729	118.368.121

32. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2017

Perusahaan telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan.
2. PSAK No. 24, Imbalan Kerja.
3. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

ISAK

1. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

32. Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan.
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan.
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
3. PSAK No. 73, Sewa.

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.
